



Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Voocaro pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang

Ihda Zakiyatin Niswah^{*1}, Warsiman²

^{1,2}Universitas Brawijaya Malang, Indonesia

E-mail: ihdaniswah122@Student.ub.ac.id, warsiman@ub.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-06 Keywords: <i>Speaking skills; Text to Speech; Voocaro Media.</i>	The aim of this research is to improve the speaking skills of class VIII students at SMPN 10 Malang, through learning speech texts with the help of Voocaro media. The research method used is classroom action research (PTK). The data source for this research was obtained from class VIII students at SMPN 10 Malang, totaling 31 students, the data collection technique in this research is in the form of observation, as well as making observations via audio that has been sent on learning process activities with a focus on observing students' speaking skills. The indicator of success in this research is that there has been an increase in students' reading skills through speech text using Voocaro media and at least 80% of students classically fulfill their learning mastery or students' speaking skills are in the good category. From these results, it can be concluded that learning speech text speaking skills through Voocaro media can improve students' ability to speak speech texts. Therefore, it is recommended that future teachers/researchers who experience problems learning to speak text and speech can use Voocaro media support.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-06 Kata kunci: <i>Keterampilan Berbicara; Teks Pidato; Media Voocaro.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 10 Malang, melalui pembelajaran teks pidato dengan bantuan media Voocaro, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Sumber Data pada penelitian ini didapatkan dari Siswa-Siswi kelas VIII SMPN 10 Malang yang berjumlah 31 Siswa, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Tes, Angket, dan observasi secara langsung serta pengamatan melalui audio yang sudah dikirimkan terhadap aktivitas proses pembelajaran dengan fokus pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa melalui teks pidato dengan menggunakan media Voocaro dan minimal 80% siswa secara klasikal memenuhi ketuntasan belajar atau keterampilan berbicara siswa berada pada kategori baik. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran keterampilan berbicara teks pidato melalui media Voocaro dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara teks pidato. Oleh karena itu, disarankan bagi para guru/peneliti selanjutnya yang mengalami permasalahan pembelajaran berbicara teks pidato dapat menggunakan penunjang media Voocaro.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media pembelajaran atau pelatihan yang digunakan untuk mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan yang dilakukan secara inteinsif mampu meinceirdaskan peiseirta diidiik sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Mustaghfiroh (2020), pendidikan juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih dewasa, berani, mandiri, serta memiliki kemampuan untuk berusaha sendiri, sehingga dalam dunia pendidikan sudah semestinya bagi para guru untuk memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat beirfikir mandirii dan kritis dalam menemukan jati dirinya. Dalam hal ini, pendidikan memberikan peluang kepada peserta

didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dibeirikan oleh guru nantinya bisa digunakan oleh peserta didik untuk mengasah kemampuan berbicara, bernalar, serta responsif terhadap fenomena yang sedang terjadi atau sedang dihadapi. Seperti salah satunya Adalah aspek keterampilan berbahasa, yang mana aspek tersebut sangat peinting dalam kehidupan sehari-hari kita semua adalah keterampilan berbicara, sebagai media komunikasi lisan yang efeiktif.

Tarigan (2008:132) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucap-

kan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Pandangan lain berpendapat bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia yaitu suatu keterampilan yang perlu dikuasai dengan baik, keterampilan ini merupakan suatu indikator penting bagi keberhasilan seorang dalam belajar bahasa (Dharmawan et al., 2014; Nuryanto et al., 2018). Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik (Beita et al., 2019; Nupus & Parmiti, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai setiap orang yang nantinya mempengaruhi kemampuan berbicara. Berbicara sendiri adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Menurut Hurlock (1978:185) belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola bicara, hal ini didasarkan pada tujuan pembelajaran berbicara adalah agar siswa mampu dan terbiasa mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Kemampuan berbicara sendiri merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan tersebut seseorang dapat berkomunikasi dengan siapa pun, baik dalam situasi formal maupun informal.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap muka cenderung monoton, kurang bervariasi, dan terlalu serius (Sanjaya, 2020), sehingga dapat mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa. Lebih-lebih saat

pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyajikan materi berupa teks pidato misalnya, siswa akan merasakan kebosanan yang dapat mengakibatkan hilangnya minat untuk dapat mengikuti pembelajaran. Apabila minat dan semangat belajar siswa hilang, maka dapat mempengaruhi secara signifikan hasil belajar. Sejalan dengan itu, Sujanto (2001:92) mengungkapkan kekhawatirannya terhadap hilangnya minat belajar siswa, sebab menurutnya minat belajar sangat berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diberikan suatu solusi untuk mengatasi. Adapun solusi yang dirasa tepat adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Media yang menarik dan bervariasi sesungguhnya dapat mengurangi kebosanan anak dalam proses pembelajaran (Muhson, 2010). Untuk menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tatap muka banyak media yang dapat digunakan. dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media Voocaro. Media Voocaro adalah aplikasi perekaman audio yang memfasilitasi pengguna untuk merekam diri mereka sendiri secara online dan menyimpan rekaman tersebut segera setelahnya untuk digunakan di mana saja. Selain dapat meningkatkan gairah belajar, media tersebut juga berguna untuk mengukur keefektifan minat belajar siswa. Dan tentunya media Voocaro ini paling baik digunakan untuk tugas yang mengukur kemampuan berbicara siswa atau untuk aktivitas di mana petunjuk arah audio akan lebih bermanfaat dari pada petunjuk arah tertulis. Tak hanya itu, kelebihan lain dari media Voocaro adalah dapat diakses secara online, sehingga untuk mengaksesnya hanya perlu laman atau link dari media Voocaro tersebut. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam mendapatkan akses dan mengakses materi di media Voocaro tersebut melalui hp atau laptop masing-masing di mana saja dan kapan saja.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut adalah pertama, Pencana Beta (2019), Menyimpulkan bahwa Media Voocaro dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 65 Pajalesang Kota Palopo. Kedua, Iis Aprinawati (2017) menyimpulkan bahwa media Voocaro dapat membantu ketertarikan siswa untuk mengasah kemampuannya dalam berbicara. Ketiga, Risty Justicia (2023) membuat kesimpulan yang kurang lebih hampir sama bahwa

pembelajaran dengan Media Voocaro dapat meningkatkan kompetensi guru di TK Kartika XIX-34 serta dapat membantu guru dalam membuat media pembelajaran yang interaktif dengan salah satunya adalah media Voocaro ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media Voocaro sangat efektif digunakan karena terlihat dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media Voocaro dan sesudah menggunakan media Voocaro. Hasil yang telah didapatkan sebelum menggunakan media Voocaro ini banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan. Keefektifan produk tersebut terlihat dari hasil ketuntasan belajar siswa setelah mempraktekan untuk membaca teks pidato. Sebanyak 30 siswa membacakan teks pidato dengan memperoleh rata-rata nilai pada siklus pertama 78, dengan presentase ketuntasan sebesar 50%, sedangkan pada Siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 85 dengan prosentase sebesar 90%. Berdasarkan hasil diatas, penggunaan media Voocaro sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks pidato. Sehingga diharapkan dengan menggunakan media ini adanya ketertarikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran teks pidato. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui media Voocaro pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui teks pidato dengan menggunakan media Voocaro pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang. dan untuk Manfaat penelitian ini adalah 1) bagi siswa, untuk memudahkan siswa belajar membaca teks pidato, 2) bagi guru, sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teks pidato.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dialami oleh guru dan siswa. Sumber data pada Penelitian ini di SMPN 10 Malang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yang berlangsung pada tanggal 15-25 Oktober 2023 dengan melalui teks pidato dan bantuan media Voocaro, Adapun data yang dicari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara Siswa-siswi kelas VIII SMPN 10 Malang Sesudah diberikan

implementasi pembelajaran melalui bantuan media Voocaro. Sumber data pada penelitian ini yaitu di SMPN 10 Malang pada Siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 31 Siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui tes, observasi, dan angket. Adapun data hasil observasi kegiatan guru diambil saat proses pembelajaran berlangsung. dan data yang diperoleh siswa diambil melalui tes. dan data respon siswa diambil melalui Angket. Untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah hasil belajar dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan: -X = Jumlah benar pada siswa

-Y = Jumlah Rubrik penilaian

Penelitian ini difokuskan pada aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran teks pidato yang dilaksanakan Sebanyak dua Siklus, untuk penilaiannya sendiri ditiap Siklusnya hampir sama yaitu dengan Enam kriteria penilaian untuk siklus 1 yaitu tahap (1) Intonasi (2) Ejaan (3) Volume Suara (4) Mimik (5) penjedahan (6) Monoton. dan untuk siklus ke-2 yaitu tahap (1) Intonasi (2) Ejaan (3) Volume Suara (4) Mimik (5) penjedahan (6) Monoton (7) intensitas pendekatan guru terhadap siswa (8) intensitas pemberian Reword. dan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa melalui teks pidato dengan menggunakan media Voocaro dan minimal 80% siswa secara klasikal memenuhi ketuntasan belajar atau keterampilan berbicara siswa berada pada kategori baik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara teks pidato melalui media Voocaro pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jumlah siswa yang terlibat menjadi responden penelitian ini adalah 31 orang siswa. Semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara melalui teks pidato dengan melalui bantuan media Voocaro. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 75 ke atas atau masuk dalam kategori baik. Nilai ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh

sekolah dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pada Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 10 Malang. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: terdapat 4 siswa atau 11% memperoleh nilai sesuai ketentuan KKM, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 27 siswa atau 89%. Oleh karena ketuntasan klasikal kelas yang diharapkan adalah 75%, maka pada siklus I ini hasil pembelajaran masih belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Untuk mengetahui lebih jelas hasil tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Diagram 1. Nilai ketuntasan berbicara teks pidato Siklus I

Siklus II digelar kembali dengan memperhatikan catatan kekurangan atau kelemahan yang terhimpun pada siklus I. Semua kekurangan dan kelemahan diperbaiki dan disempurnakan. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, diperoleh suatu kesimpulan bahwa pada siklus II ini, dari 31 orang siswa terdapat 28 orang siswa mendapat nilai sesuai standard KKM yakni 90%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 3 siswa atau 10%. Mengingat tingkat ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75% dan pada siklus II jumlah Siswa yang memperoleh nilai tuntas sudah terpenuhi, maka penelitian ini dianggap selesai. Untuk mengetahui lebih jelas hasil tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Diagram 2. Nilai ketuntasan berbicara teks pidato Siklus II

Berdasarkan diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi dua temuan yang bermakna. Kedua temuan tersebut ialah (1) tercapainya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar berbicara teks pidato pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang; dan (2) siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran berbicara dengan bantuan media Voocaro. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran Berbicara teks Pidato melalui bantuan media Voocaro ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMPN 10 Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari 50 pada siklus I meningkat menjadi 85 pada siklus II, dalam penelitian ini, siswa diajak untuk memberanikan diri buat berbicara didepan umum. Oleh karena masalah itu dekat dengan kehidupannya, siswa menjadi tertarik dan lebih bersemangat dalam berbicara melalui bantuan media Voocaro. mengungkapkan solusi atau pemecahan terhadap masalah yang diisajikan. Permasalahan yang diangkat sebagai bahan pembelajaran adalah permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, dan siswa lebih mudah mencari pemecahannya. Bertolak dari itu, siswa semakin tertarik dan juga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berbicara. Sikap antusias siswa ditunjukkan dengan aktif bertanya kepada guru/peneliti, tidak bersikap acuh tak acuh, dan mendengarkan dengan penuh semangat semua informasi materi yang disampaikan oleh guru/peneliti. Bahkan, sikap canggung, grogi, takut, dan malu sudah tidak lagi menghingapi diri siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran berbicara teks pidato melalui bantuan media Voocaro, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru/peneliti. Langkah-langkah tersebut menjadi bagian dari tahapan proses pembelajaran yang harus dilalui. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) membuka salam dan presensi kehadiran siswa, 2) apersepsi, 3) menyampaikan indikator materi pembelajaran, 4) meminta siswa memperhatikan contoh pidato yang ditayangkan, 5) meminta siswa mendengarkan penjelasan guru/peneliti mengenai sistematika berbicara yang baik dan benar, 6) meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru mengenai Estetika dalam berbicara, 7) meminta siswa untuk memperhatikan arahan dari guru ketika hendak berbicara depan umum harus

memperhatikan Situasi dan Kondisi, 8) guru menjelaskan mengenai alat peraga yang akan disampaikan ketika membacakan pidato, 9) guru menjelaskan fungsi media dan arahan penugasan yang akan digunakan untuk praktik membacakan pidato, 10) guru menjelaskan mengenai intonasi, ejaan, Volume suara, Mimik, penjedahan, monoton, 11) guru melakukan evaluasi dan refleksi proses pembelajaran, 12) guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. dua hal sederhana yang menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran adalah membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi. Menurut Warsiman (2023) membuka pembelajaran dengan kehangatan dan penuh simpati dapat memberikan kesan positif kepada siswa, dan lebih jauh lagi dapat mengeliminasi ketegangan psikologi siswa. Demikian pula pemilihan apersepsi yang tepat dengan materi pembelajaran dapat menuntun siswa mengikuti alur pembelajaran dengan penuh antusiasme.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui teks Pidato dengan bantuan Media *Voocaro* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada Siswa-Siswi kelas VIII di SMPN 10 Malang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar dalam siklus I dan II, Serta hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan implementasi pembelajaran teks pidato melalui bantuan media *Voocaro*. Siswa-siswi kelas VIII SMPN 10 Malang merasakan belajar yang tidak hanya berpatokan kepada papan tulis saja, guru/peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lebih jauh lagi terkait dari penggunaan media *Voocaro* tersebut. dan juga Dalam kegiatan pembelajaran memang diperlukan suatu metode atau model pembelajaran atau dengan cara apapun yang memungkinkan proses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa aktif dan berpartisipasi, terutama pada pembelajaran berbicara. dengan bantuan media *Voocaro* yang merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada teks pidato. Dengan penerapan media *Voocaro* pembelajaran berbicara pada teks pidato di kelas VIII

Smpn 10 Malang menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh DePorter (1999) bahwa suasana kelas yang menyenangkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. hal tersebut terbukti dari respons siswa yang cukup baik. Secara umum siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran berbicara pada teks pidato dengan bantuan media *Voocaro*. Siswa merasa sangat senang dan lebih mudah mengembangkan dan mengungkapkan keterampilan berpikirnya dalam melakukan kegiatan berbicara pada teks pidato tersebut, Kemudian yang dirasakan oleh siswa adalah pada saat siswa menuangkan idei-ideinya ke dalam sebuah omongan pada saat berpidato menjadi tidak kesulitan. Berdasarkan audio ke-dua yang sudah diamati dan juga dikoreksi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil karena dari segi skor dan respons siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada teks pidato dengan bantuan media *Voocaro* pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat kenaikan KKM dari 11% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Berarti terdapat penurunan KKM siswa dari 31.4% tinggal 11.4%; kenaikan nilai rata-rata siswa dari 50 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, dan respon siswa menunjukkan kriteria sangat baik. Atas dasar temuan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada teks pidato dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan bantuan media *Voocaro*.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka disarankan kepada guru Bahasa Indonesia, dan khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran keterampilan Berbicara pada teks Pidato, untuk menjadikan media *Voocaro* sebagai alternatif media pembelajaran berbicara pada teks pidato pada siswa SMPN 10 Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BBM Tahun 2012-2013. Kusumaningrum, Y F. 2014. "Analisis Kritis Teks Pidato Susilo Bambang Yudhoyono Terkait Kenaikan Bbm Tahun 2012-2013." <http://eprints.undip.ac.id/48552/>.
- Darmawati, (2018). *Peningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa PGSD E Universitas Cokroaminoto Palopo dengan Menggunakan Metode Role Play*, Jurnal ONOMA: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. 4(2), 222 – 237.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kurikulum 2006, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekawarna. (2014). *Penelitian Tidakan Kelas* (Saiful). Refensi (GP Press Group).
- Heryanto, R. A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berpidato Persuasif dengan Menggunakan Media Barang Produk Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Turi Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Jenep. (2011). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima*. Jurnal TEQIP: Teachers Quality Improvement Program. 1(1), 53 – 60.
- Kamalia, L. (2013). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas III Mi Ziyadatul Huda Jakarta Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kusumaningrum, Y. F. (2014). *Analisis Kritis Teks Pidato Susilo Bambang Yudhoyono Terkait Kenaikan*.
- Setyorini, Dwi. 2016. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Model Time Token Arends pada Siswa Kelas X-A SMA PGRI Batu". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Sutiono. (2011). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Seragen Tahun Ajaran 2010/2011*. Sidoharjo.
- Syaribuddin, S., Khaldun, I., & Musri, M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dengan Media Audio Visual pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 1 Panga*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 4(2), 96–105.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Warsiman, 2022. *Panduan Praktis: Penelitian Tindak Kelas (PTK)*. Malang: MNC Publishing
- Zahroh dan Sulistorini. (2010). *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak Berbicara*. Malang: Asah Asih Asuh (A3).
- Zulham, M. (2019). *Penerapan Metode Rule Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 23 Batara Kota Palopo*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 4(2), 173-189.